



INDONESIA

JAWA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

JAWA BARAT

IBU KOTA: BANDUNG

Area: 35,378 km²

Sebagai Provinsi terpadat di Indonesia dengan jumlah hampir 50 juta penduduk, Jawa Barat memiliki bentang alam pegunungan dan dataran tinggi yang beragam, bersama dengan tujuh gunung berapi aktif dan patahan

seismik. Hal tersebut merupakan hasil dari tingkat eksposur dan kerentanan yang tinggi, namun diimbangi dengan tingkat kapasitas bertahan yang juga tinggi. Peningkatan kualitas perencanaan kota di tingkat provinsi telah membangun kemampuan PRB dalam mengatasi tantangan ancaman banjir serta bencana yang terkait dengan perubahan iklim. Dengan mengurangi tekanan lingkungan akibat urbanisasi yang cepat dan meningkatkan kapasitas kesehatan selama pandemi COVID-19 akan membantu meningkatkan ketangguhan Jawa Barat di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.570 • PERINGKAT: 2/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.477 • PERINGKAT: 28/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.710 • PERINGKAT: 4/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 7/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.535 • PERINGKAT: 9/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.380 • PERINGKAT: 33/34



Populasi (Proyeksi 2020)

49,935,700



Jumlah Penduduk Miskin

6.8%



Angka Melek Huruf

98.5%



Akses Air Minum Layak

92.3%



Angka Harapan Hidup

72.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

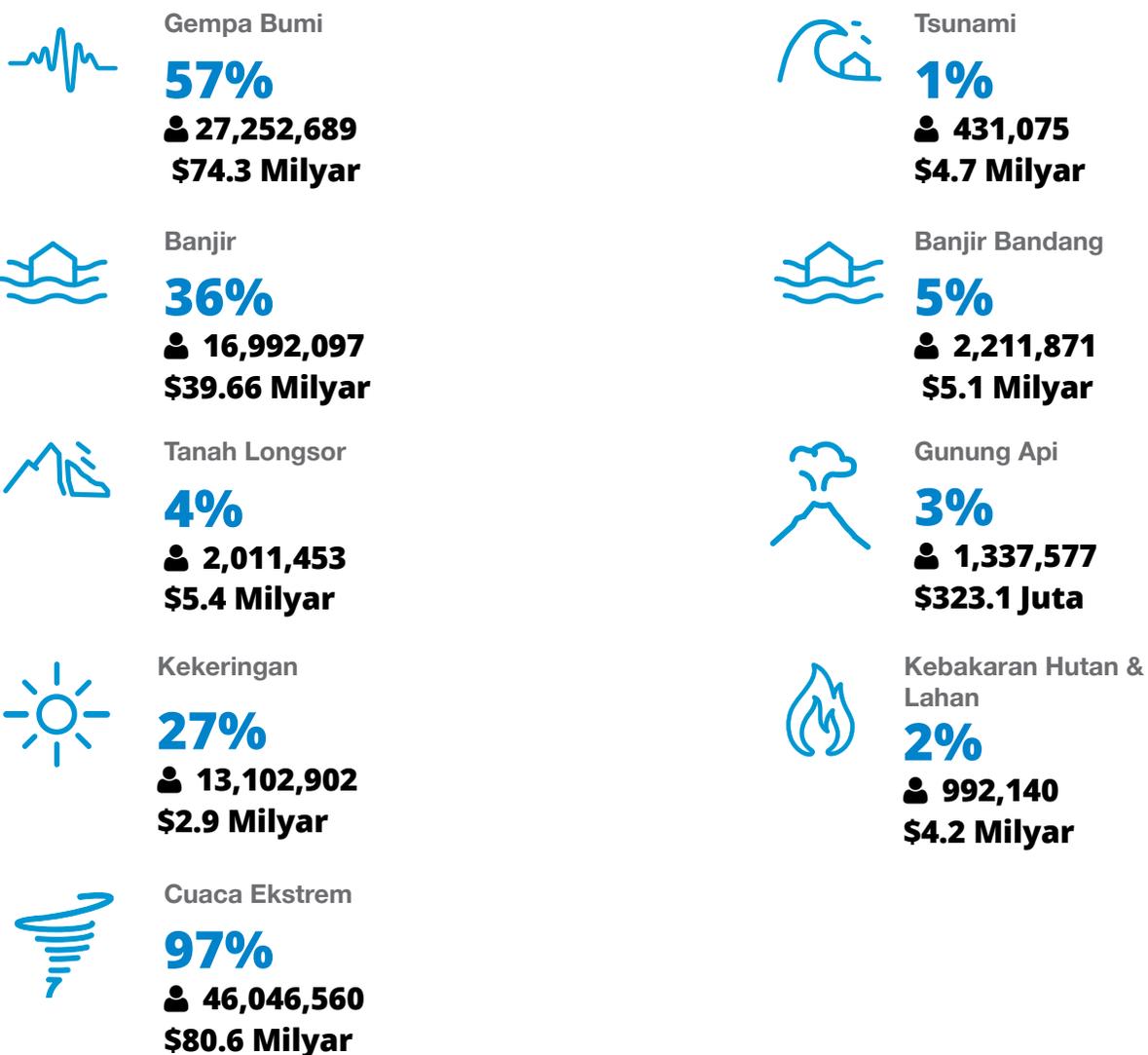


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.710



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.483

Kerentanan di Jawa Barat terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.861 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

43.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	394.98 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2598.9 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.276 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

72.85 Angka harapan hidup (tahun)	30 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	114.29 Angka Kematian Ibu	8.4% Balita kurus (wasting)	8.2% Disabilitas	4.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	4.4% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	17.94 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.52 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	221 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	13.86 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.5 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.497 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

92.3% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	69.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.365 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.5% Angka Melek Huruf	98.3% Angka Partisipasi Murni SD	8.37 Rata-rata lama sekolah	77.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.550 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

8.0% Tingkat pengangguran	46.4 Rasio ketergantungan	6.8% Tingkat kemiskinan	0.402 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.416 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.55 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.02 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	22.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.415 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.6% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	5.2% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.535

Jawa Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.343 **PERINGKAT: 18/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

65.1% **3,337,573** **30.1**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.715 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

42 **75.0%** **82.6%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.191 **PERINGKAT: 26/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

5.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.660 **PERINGKAT: 8/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.345 **PERINGKAT: 28/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

8.5 **3.73** **9.46** **21.7%** **43.1%** **69.6%** **68.8%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.709 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.43 **27.38**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.769 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

66.2% **2.8%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.817 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.6% **15.2%** **86.4** **88.4%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.380

Jawa Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



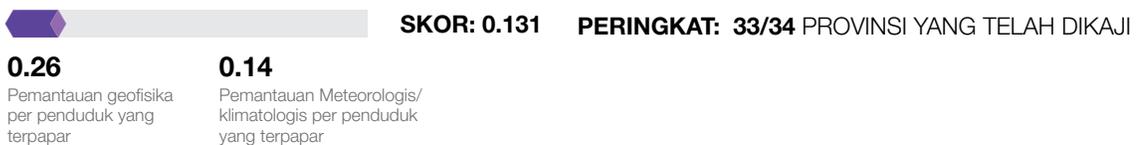
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.477

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Jawa Barat yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Kendala Ekonomi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.319



Tsunami

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.259



Banjir

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.312



Banjir Bandang

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.319



Tanah Longsor

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.317



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.321



Kekeringan

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.294



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.242



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.365



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

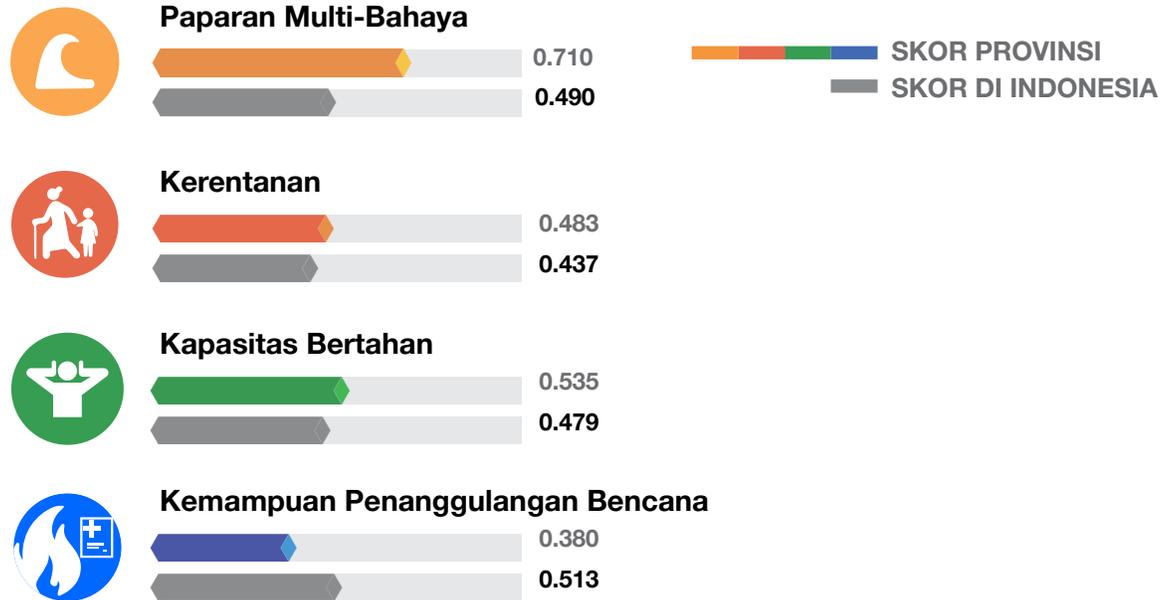
2 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.570



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Jawa Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

1

Tekanan Lingkungan

Peringkat terkait tekanan Lingkungan di Jawa Barat secara keseluruhan adalah yang tertinggi di Indonesia, hal ini didorong oleh Kepadatan jumlah Ternak dengan presentase tertinggi (395 hewan per km persegi) dan persentase lahan dengan Potensi Erosi terparah tertinggi ke-2 (43,56%).

Pertanian merupakan kontributor utama bagi perekonomian provinsi, seperti halnya manufaktur. Kedua sektor tersebut merupakan kontributor potensial terhadap hadirnya tekanan bagi lingkungan.

Memperkuat kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan lingkungan demi melindungi sungai dan sumber air dari limpasan dan polusi pertanian maupun industri.

Meningkatkan ketersediaan layanan penyuluhan pertanian untuk mendidik petani dalam praktik terbaik pertanian termasuk penyuluhan bagi pengelolaan lahan peternakan untuk mengurangi terjadinya degradasi lingkungan dan hilangnya potensi tanah, sekaligus melestarikan sumber daya air.

2

Kendala Ekonomi

Di Indonesia, Jawa Barat menempati peringkat ke-6 terkait Kendala Ekonomi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh Tingkat Pengangguran tertinggi ke-2, dan rasio GINI tertinggi ke-3.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung di dalamnya (misalnya pada aspek pemberian layanan keuangan mikro maupun pinjaman) baik bagi UKM maupun usaha rumah tangga, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

3

Kapasitas Ekonomi

Jawa Barat menempati peringkat ke-18 dalam hal kemampuan Ekonomi secara keseluruhan. Partisipasi Angkatan Kerja yang dilaporkan relatif rendah bisa jadi disebabkan oleh besarnya angkatan kerja pada sektor informal di provinsi tersebut. Meningkatkan program-program yang mampu mendiversifikasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mendorong program-program yang menawarkan pelatihan kejuruan dan teknis dalam rangka memperluas keterampilan angkatan kerja.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki Kapasitas Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan terendah ke-7, hal tersebut dipicu oleh jumlah Perawat dan Bidan terendah ke-2 per 10.000 orang (9,46) dan jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit terendah ke-3 per 10.000 orang (8,5). Selain itu, Rumah Sakit dan Puskesmas yang terakreditasi jumlahnya kurang dari 70%.

Terus memajukan upaya peningkatan jumlah rumah sakit dan pusat pelayanan kesehatan (puskesmas) yang terakreditasi untuk menjamin pemerataan tenaga, peralatan medis dan perbekalan kesehatan. Memberikan insentif bagi tenaga profesional di bidang kesehatan agar bisa bekerja maksimal di wilayah pedesaan dan daerah lain di dalam provinsi Jawa barat yang masih kurang terlayani.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Jawa Barat memiliki kemampuan Peringatan Dini dan Pemantauan terendah ke-2 di Indonesia, dan hanya memiliki beberapa stasiun pemantauan bagi potensi ancaman bencana geofisika atau meteorologi. Temuan juga menunjukkan bahwa bencana banjir, gempa bumi, cuaca ekstrem adalah ancaman yang lazim terjadi di Jawa barat.

Memperkuat kemampuan Peringatan Dini & Pemantauan ancaman dengan berkoordinasi dengan berbagai lembaga terkait. Bekerja dengan semua outlet media yang tersedia (TV, radio, Internet) untuk memastikan penyebaran pesan peringatan seluas-luasnya kepada publik.

Memperkuat kesiapsiagaan di tingkat individu dan kemampuan respon melalui pendidikan dan penjangkauan serta partisipasi dalam Relawan Penanggulangan Bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Jawa Barat berada di peringkat ke 7 terendah dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, hal ini juga disebabkan kuantitas Ambulans yang ada pada posisi terendah yaitu (0,09) per 10.000 orang. Tingkatkan layanan ambulans dengan berinvestasi pada penambahan jumlah kendaraan, peralatan, dan tenaga teknisi medis darurat yang terlatih. Yang mana kesemuanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melakukan tanggap darurat bencana dan meningkatkan penyediaan akses layanan kesehatan pada kondisi yang sifatnya mendesak/ genting.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org